

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur dan tujuan-tujuan lainnya (Meyers: 2009).

Pariwisata yang dulunya adalah sebuah pelengkap mulai menjadi kebutuhan utama bagi sebagian besar manusia. Menurut *World Travel and Tourism Council*, wisatawan akan membelanjakan uangnya sekitar lima miliar dolar AS setiap harinya. Tahun 2012 ini sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkembang dengan pesat tidak hanya di Indonesia, juga di berbagai belahan dunia. Semakin banyak wisatawan yang menginginkan kegiatan berwisata serta pengalaman yang berbeda menyebabkan semakin banyak jenis-jenis wisata yang ditawarkan oleh beberapa agen *Tour and Travel*, tercatat pada tahun 2010 lalu, WTO telah mengidentifikasi 10 (sepuluh) *top segmen* dalam industri pariwisata yang saat ini sedang berkembang, sepuluh segmen pariwisata tersebut antara lain: Sport Tourism, Adventure Tourism, Culture Tourism, Cruises, Theme Parks, Nature-based Tourism, Rural Tourism, Sun and Beach Tourism, Urban Tourism, dan Syariah Tourism (Indra, 2018).

Pariwisata Halal adalah segmen wisata yang banyak diminati terutama oleh wisatawan muslim asing (indra, 2018). Berdasarkan studi *Mastercard-Crescent Rating Global Muslim Travel Index* (GMTI) Pada tahun 2017, diperkirakan ada 131 juta kedatangan pengunjung Muslim secara global. Naik dari 121 juta pada tahun 2016 dan ini diperkirakan akan tumbuh menjadi 156 juta pengunjung pada tahun 2020. Wisata yang di kategorikan wisata minat khusus ini mulai menarik banyak negara untuk berlomba dalam mendatangkan wisatawan muslim. *Master Card-Crescent Rating Ramadhan Travel Report 2016* menyatakan negara-negara ASEAN adalah tujuan wisata yang paling

diminati wisatawan muslim global ketika bepergian saat Ramadhan 2016. *Master Card dan Crescent Rating* melalui keterangan yang diterima di Jakarta, pada 1 Juli 2016 lalu, mengklaim Malaysia sebagai negara yang menduduki peringkat teratas dalam daftar destinasi favorit, diikuti Indonesia pada peringkat kedua, setelah itu Singapura.

Di Indonesia Pariwisata Halal sudah mulai berkembang, hal ini bisa terjadi karena semakin banyaknya wisatawan yang mulai meminati wisata Halal di Indonesia. Indonesia memiliki banyak wisata alam yang bernuansakan Syariah, seperti situs-situs peninggalan kerajaan Islam dan pusat pesantren Islam. Di tahun 2016 tepatnya tanggal 20 Oktober lalu Indonesia berhasil meraih penghargaan di bidang pariwisata. Indonesia berhasil mendapatkan penghargaan *The WorldHalal Travel Awards 2016* yang diumumkan di *The Emirates Palace Ballroom*, Abu Dhabi. Indonesia mendapatkan nominasi penerima penghargaan kategori *World's Best Halal Honeymoon* (Pulau Lombok). Dengan pencapaian tersebut, Kementerian Pariwisata Indonesia (KEMENPAR) mulai melihat beberapa daerah yang berpotensi untuk dijadikan sebagai tujuan destinasi wisata Halal. Menurut Kementerian Pariwisata ada 13 provinsi yang sudah siap untuk dijadikan sebagai salah satu destinasi Pariwisata Halal, provinsi tersebut antara lain Nusa Tenggara Barat (NTB), Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Bali.

Fokus pada penelitian ini berada di Provinsi Jawa Timur khususnya di Kabupaten Gresik. Kabupaten Gresik adalah sebuah kota di provinsi Jawa Timur, Indonesia. kabupaten Gresik memiliki luas 1.191,25 km². Kabupaten Gresik mempunyai Destinasi Potensial, salah satunya Desa Dalegan Panceng Gresik yang memiliki Destinasi wisata pantai pasir putih Dalegan Gresik.

Menurut data badan pusat statistik tahun 2018, jumlah masyarakat yang memeluk agama Islam di wilayah Gresik kurang lebih 98,68% dari 1.313.826 juta penduduk. Lebih tepatnya 1.296.498 juta penduduk pemeluk Agama Islam dari 1.313.826 juta penduduk wilayah Gresik. Maka dari itu Gresik membutuhkan legalitas Halal Industri salah satunya pariwisata Halal. Hal ini

dikarenakan mayoritas penduduk di Gresik Jawa Timur Indonesia pemeluk agama Islam. Dalam surat al-baqoroh ayat 168 berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ اِنَّهٗ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿١٦٨﴾

Yā ayyuhan-nāsu kulu mimmā fil-ardī ḥalālan ṭayyibaw wa lā tattabi'ū kḥuṭuwāṭisy-syaiṭān, innahū lakum 'aduwwum mubīn

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan : karena syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.(Q.S : Al- Baqoroh : 168)”.

Kata halal berasal dari bahasa arab *halla* atau *halala*, yaitu, *hillan*, *wahalalan* yang memiliki makna dibenarkan atau diperbolehkan oleh hukum syarak. Memiliki arti sebagai sesuatu yang dibolehkan atau diizinkan oleh Allah (al-qhardhawi, 1994). Kata tersebut merupakan sumber utama yang tidak hanya terkait dengan makanan atau produk makanan, tetapi juga memasuki semua aspek kehidupan seperti perbankan dan keuangan, kosmetik, pekerjaan, pariwisata dan lainnya. Sementara itu, pariwisata halal adalah salah satu konsep yang muncul terkait dengan halal dan telah di definisikan dalam berbagai cara oleh banyak ahli (Eka, 2018).

Pantai Pasir Putih Dalegan adalah Pantai berpasir putih yang berombak tenang. Wisata ini sesuai untuk wisatawan yang ingin menyegarkan diri sembari menikmati semilir angin sembari menghilangkan penat akibat beban pekerjaan selama sehari-hari di kantor. Kombinasi antara panorama biru Pantai dengan pepohonan hijau di sekitarnya pun ampuh mengobati rasa lelah dan mampu membuat jiwa menjadi lebih tenang. Pantai Pasir Putih Delegan tepatnya berada di desa Dalegan Panceng Gresik, Jawa Timur. Dahulu Pantai Dalegan Gresik lebih dikenal dengan sebutan WISID, akronim dari Wisata Indah Segoro Dalegan. Pada saat itu, wisata ini kurang diminati karena pengelolaannya yang dianggap kurang serius. Lambat tahun Pantai Pasir Putih Dalegan di kelola oleh Warga Dalegan memiliki dampak yang positif. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang semakin modern serta banyaknya wisata baru yang muncul sehingga pengunjung Pantai Pasir Putih Dalegan setiap tahunnya

semakin menurun. Hal ini mendorong peneliti untuk membuat konsep baru di Pantai Pasir Putih Dalegan menjadi Pariwisata Halal guna untuk menarik pengunjung kembali yang setiap tahunnya semakin menurun.

Tujuan dijadikannya Pantai Pasir Putih Dalegan Panceng Gresik menjadi pariwisata halal untuk menarik wisatawan karena menurut warga sekitar setiap tahunnya pengunjung semakin berkurang. (Sumber dari warga Dalegan saat parkir kendaraan disaat tahun baru) Serta menjadi dampak baik untuk lingkungan sekitar pantai dan menjadikan nyaman wisatawan dalam negeri yang mayoritas penduduknya muslim di karenakan Pantai Pasir Putih dalegan panceng gresik sudah berlabel pariwisata halal (*halal tourism*)

1.2 Rumusan Masalah

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman yang semakin modern serta banyaknya wisata baru yang muncul sehingga pengunjung Wisata Pantai Pasir Putih Dalegan setiap tahunnya semakin menurun. Hal ini mendorong peneliti untuk membuat konsep baru di Wisata Pantai Pasir Putih Dalegan menjadi wisata halal, guna untuk membuat nyaman pengunjung dan supaya tidak tertinggal oleh waktu dan perkembangan zaman yang saat ini sudah banyak destinasi wisata halal. Dengan demikian, pertanyaan yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih Dalegan Panceng Gresik menjadi destinasi wisata halal ?

1.3 Tujuan

Adapun Tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk merumuskan konsep pengembangan Wisata Pantai Pasir Putih Dalegan Panceng Gresik menjadi destinasi pantai halal.
2. Untuk berupaya mengembangkan potensi kearifan lokal terkait dengan pengembangan industri wisata halal.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat untuk penulis:

Di harapkan menjadi suatu penelitian yang berguna secara teknis untuk memperbaiki, meningkatkan mutu pariwisata dan menjadi solusi pada penelitian ini(pariwisata halal).

2. Manfaat untuk pengelola wisata pantai pasir putih delegan:

Memberi masukan kepada pihak pengelola untuk selalu menjaga konsep pariwisata halal.

3. Manfaat untuk masyarakat :

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dan motivasi untuk terus berupaya mengembangkan Industri Pariwisata Halal.

4. Manfaat untuk pemerintah :

Bisa di gunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pemerintah republik Indonesia khususnya pemerintah daerah Dalegan Panceng Gresik yang saat ini sedang atau akan mengembangkan pariwisata berbasis halal.